



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 13, No. 2, Oktober 2025

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue2page545-555>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>

email: jurnalpedagogika@gmail.com

MEDIA KOMIK SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN LITERASI SISWA SD DALAM KURIKULUM MERDEKA

**Dwipa Ringi I Gusti¹, Zarita Syifa Adelia^{2*}, Gita Puspa Giwang³, Meilissa Aulia
Dzakwani⁴, Rani Setiawaty⁵**

^{1,2*,3,4,5}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Kabupaten Kudus, Indonesia

Email: 202433118@std.umk.ac.id

Submitted: 8 September 2025

Accepted: 15 Oktober 2025

Abstrak: Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting bagi siswa sekolah dasar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami informasi. Rendahnya minat serta keterampilan membaca menjadi tantangan yang perlu ditanggapi dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Media komik dinilai sebagai salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan literasi membaca. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran media komik dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar melalui pendekatan studi pustaka. Data penelitian ini berjumlah 20 artikel yang dikumpulkan menggunakan metode telaah literatur dari berbagai jurnal nasional terakreditasi, buku ilmiah, dan laporan penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media komik mampu meningkatkan minat baca, memperkuat pemahaman isi bacaan, serta mendukung pengembangan literasi visual. Penyajian materi dalam bentuk naratif dan visual menjadikan komik sebagai media yang menyenangkan, komunikatif, dan mudah dipahami siswa. Oleh karena itu, media komik dapat dijadikan sebagai strategi alternatif dalam pembelajaran literasi sejak dini, terutama di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi Membaca, Media Komik, Siswa Sekolah Dasar, Pembelajaran Visual, Studi Pustaka

COMIC MEDIA AS A MEANS OF LEARNING STUDENT LITERACY IN THE INDEPENDENT CURRICULUM

Abstract: Reading literacy is one of the essential basic skills for elementary school students to develop critical thinking and comprehend various types of information. Low interest and limited reading skills remain challenges that must be addressed through innovative and engaging teaching approaches. Comic media is considered one of the effective alternatives to enhance reading literacy. This article aims to examine the role of comic media in improving elementary students' reading literacy using a literature review approach. The data in this study consisted of 20 articles collected through a literature analysis method involving nationally accredited journals, academic books, and relevant research reports. The findings indicate that comic media can increase reading interest, strengthen comprehension, and support the development of visual. The narrative and visual presentation of content makes comics an engaging, communicative, and easily understood medium for students. Therefore, comics can serve as an alternative strategy in early literacy instruction, especially at the elementary school level.

Keywords: Reading Literacy, Comic Media, Elementary Students, Visual Learning, Literature Review

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi membaca merupakan fondasi utama dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Menurut (Kusumawati et al., 2023) Membaca juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh orang yang membaca untuk mengaitkan informasi yang baru dengan informasi yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Literasi membaca tidak hanya sekadar kemampuan untuk mengenali huruf dan kata, tetapi mencakup pula pemahaman terhadap isi bacaan, kemampuan menganalisis informasi, serta penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari (Irnawati, 2022). Rendahnya kemampuan literasi pada siswa sekolah dasar seringkali menjadi permasalahan yang berdampak jangka panjang terhadap prestasi akademik dan perkembangan kognitif mereka (Muhaimin et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan mampu merangsang minat baca siswa sejak usia dini. Disampaikan oleh Wakarole, Ritiauw, Johannes, & Alerbitu (2024) bahwa literasi merupakan kemampuan wajib dan urgen bagi siswa.

Literasi merupakan kemampuan dasar hidup individu oleh sebab itu merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi agar individu mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai (Alerbitu, Maipauw, & Heumassy, 2024). Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu fondasi utama dalam pendidikan dasar, karena dari kemampuan ini, siswa belajar memahami informasi, berpikir kritis, dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Prabowo, A., & Sari, 2021). Menurut (Setiawaty, 2024), literasi bukan hanya sekadar membaca huruf atau kalimat, tetapi mencakup pemahaman, penafsiran, serta kemampuan mengaitkan informasi dengan pengalaman yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik anak sangat dibutuhkan agar proses peningkatan literasi menjadi lebih bermakna (Pramesti et al., 2024). Kemampuan literasi tidak terjadi begitu saja namun melalui proses pembelajaran dan pelatihan yang mendalam atau dilakukan berulang kali dan mendapatkan balikan yang positif terhadap kemampuan tersebut untuk lebih baik (Alerbitu, Harsiati, & Hasanah, 2021).

Kurikulum Merdeka mengarahkan pendidikan dasar untuk lebih kontekstual, menyenangkan, dan memberikan kebebasan belajar. Hal ini membuka ruang bagi inovasi pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan media komik (Pramesti et al., 2024). Dalam pandangan (Kusumawati et al., 2023), media yang menyenangkan seperti komik mampu menjembatani pembelajaran abstrak dengan cara yang lebih konkret dan emosional. Gambar yang berwarna, tokoh yang lucu, serta cerita yang relevan dengan kehidupan siswa menjadikan komik sebagai media yang tidak hanya menghibur, tetapi juga edukatif (Sulistriyaniva et al., 2024).

Pengalaman pribadi saya sebagai pembelajar yang dulunya sulit memahami teks panjang membuat saya menyadari bahwa media visual seperti komik sangat membantu dalam proses belajar. Saat saya masih duduk di sekolah dasar, saya lebih menyukai membaca cerita bergambar karena lebih mudah dipahami dan lebih menyenangkan dibandingkan buku teks biasa. Dengan komik, saya merasa seperti sedang mengikuti cerita, bukan sedang belajar. Pengalaman ini menguatkan keyakinan saya bahwa media komik bisa menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk anak-anak, terutama mereka yang memiliki gaya belajar visual atau cenderung bosan dengan teks Panjang (Marliana & Subrata, 2023).

Media komik juga memungkinkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih kreatif dan fleksibel. Dalam komik, berbagai mata pelajaran dapat dipadukan dalam satu cerita tematik. Menurut (Setiawaty, 2023), penggunaan komik juga berpotensi membentuk karakter siswa karena di dalamnya terkandung nilai-nilai kehidupan yang disampaikan secara halus melalui tindakan tokoh-tokohnya. Ini sangat sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila (Nisa Khoirotul Mahfudoh & Sunarso, 2024).

Namun demikian, meskipun potensi media komik dalam pembelajaran telah banyak diakui, masih terdapat keraguan di kalangan pendidik terkait efektivitas dan penerapannya di kelas. Beberapa guru masih menganggap komik sebagai bacaan yang kurang serius dan kurang edukatif (Muhaimin et al., 2023). Padahal, dengan perencanaan yang tepat, pemilihan komik yang sesuai dengan tingkat usia dan materi pelajaran, serta bimbingan dari guru, komik dapat menjadi alat bantu yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar (Alia Rohani & Anas, 2022).

Dengan latar belakang tersebut, tulisan ini membahas bagaimana media komik dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran literasi siswa SD dalam konteks Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di Sekolah Dasar (Meidyawati et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan analisis literatur (literature review) sebagai metode utama. Data diperoleh dari berbagai jurnal nasional terakreditasi, artikel ilmiah, buku teks, dan laporan penelitian yang membahas penggunaan media komik dalam pembelajaran, khususnya terkait peningkatan literasi membaca pada siswa sekolah dasar. Kajian literatur dilakukan dengan menelaah hasil-hasil penelitian sebelumnya, membandingkan pendekatan yang digunakan, serta menganalisis temuan-temuan yang relevan untuk memperoleh gambaran teoritis yang komprehensif mengenai efektivitas media komik dalam pembelajaran literasi.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran artikel dari Google Scholar, menggunakan bantuan aplikasi Publish or Perish (PoP) dengan kata kunci: "media komik", "literasi membaca", "siswa sekolah dasar", dan "pembelajaran literasi". Penelusuran dibatasi pada 50 artikel jurnal terbitan tahun 2019–2025. Selanjutnya dilakukan proses seleksi artikel dengan menelaah bagian abstrak, hasil pembahasan, dan kesimpulan untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Dari proses seleksi tersebut, diperoleh 20 artikel jurnal yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik, yaitu proses mengidentifikasi, mengelompokkan dan mengklasifikasikan hasil utama dari setiap artikel tentang topik tertentu. Setiap artikel dianalisis berdasarkan fokus penelitian, metode yang digunakan, hasil utama dan dampaknya pada peningkatan pembacaan untuk siswa sekolah dasar. Hasil setiap artikel dibandingkan dan disintesis untuk menemukan pola, persamaan dan perbedaan antara studi.

Proses kesimpulan yang menarik dilakukan dengan meringkas hasil topik-topik utama yang diidentifikasi dan menafsirkan hubungan antara temuan penelitian untuk membentuk citra komprehensif tentang efektivitas media komik dalam meningkatkan keterampilan membaca. Hasil integrasi ini adalah dasar untuk memberikan rekomendasi praktis kepada guru, pembuat keputusan politik, dan peneliti lain dalam pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan terkait konteks dalam pengaturan sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN

A. Komik sebagai Media Pembelajaran Literasi

Komik sebagai media pembelajaran telah lama dikenal memiliki kekuatan visual yang mampu menarik perhatian siswa. Sebagai bentuk narasi visual, komik menyajikan cerita melalui kombinasi teks dan gambar yang saling mendukung. Gaya visual ini memungkinkan siswa memahami isi cerita atau informasi dengan lebih cepat dan menyenangkan. Sejak awal, media ini sudah dikenal di kalangan anak-anak sebagai bentuk hiburan, namun kini pendidik mulai mengoptimalkannya sebagai alat bantu belajar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi (Putri & Purnengsih, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Arthawidiani et al., 2022) mengungkapkan bahwa siswa lebih antusias belajar ketika materi disampaikan melalui komik dibandingkan dengan buku teks konvensional. Hal ini dikarenakan tampilan komik yang menarik secara visual serta penggunaan bahasa yang ringan, membuat anak-anak merasa lebih dekat dengan isi bacaan. Komik menyederhanakan konsep kompleks melalui dialog sederhana dan ilustrasi, sehingga mempermudah siswa dalam memahami pesan yang ingin disampaikan.

Media ini juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun koneksi antara pengalaman pribadi siswa dengan materi yang dipelajari. Dengan latar belakang cerita yang familiar dan tokoh yang mencerminkan keseharian mereka, siswa cenderung lebih terlibat secara emosional dalam proses pembelajaran. Menurut (Syahfitri & Saragih, 2025), keterlibatan emosional ini sangat penting dalam mendorong retensi informasi dalam jangka panjang. Penggunaan komik dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Dalam banyak program pembelajaran, siswa tidak hanya membaca komik tetapi juga diminta untuk membuat versi komik mereka sendiri. Kegiatan ini merangsang daya imajinasi serta kemampuan naratif mereka. (Romadhona et al., 2023) menambahkan bahwa pendekatan ini juga memperkuat kemampuan menulis siswa karena mereka belajar menyusun alur cerita, memilih kosakata yang sesuai, serta menyampaikan pesan dengan cara yang menarik. Dengan demikian di dapatkan observasi aktifitas siswa pada saat melaksanakan proses belajar mengajar keterampilan menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar pada Siklus I Pertemuan 2 di temukan beberapa kendala antara lain siswa sudah terantusias pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sudah memfokuskan perhatiannya pada penjelasan guru, siswa belum aktif dalam bertanya, siswa sudah aktif dalam proses belajar mengajar, terlihat siswa belum terampil dalam melakukan teknik dasar menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar. sedangkan untuk nilai sikap, siswa terlihat telah menunjukkan sikap kerja sama, sportifitas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Komik juga mulai digunakan dalam mata pelajaran lain seperti sains dan matematika. Misalnya, dalam pelajaran IPA, siswa diperkenalkan dengan konsep perubahan wujud benda melalui komik berjudul KOMPAS yang dikembangkan oleh (Ferania, M., & Wardani, 2022). Melalui tokoh kartun dan cerita sederhana, materi sains menjadi lebih mudah dipahami, bahkan oleh siswa dengan kemampuan baca rendah. Media komik yang dirancang dengan memperhatikan unsur pedagogis, seperti struktur cerita yang logis, penggunaan kosakata yang sesuai, dan penyampaian pesan moral, terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi. (Irnawati, 2022) bahkan menegaskan bahwa media komik berbasis STEM sangat efektif dalam mendukung pemahaman siswa pada aspek literasi sains.

Dengan mempertimbangkan berbagai kelebihan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komik bukan sekadar hiburan visual, melainkan juga media edukatif yang efektif dalam mendukung pembelajaran literasi di sekolah dasar. Oleh karena itu, guru perlu diberi pelatihan dalam pemanfaatan dan pembuatan komik pembelajaran agar media ini dapat digunakan secara optimal di kelas.

B. Pengaruh Media Komik terhadap Minat Baca Siswa

Minat baca merupakan faktor kunci dalam pengembangan literasi siswa. Dalam konteks ini, komik berperan penting sebagai media yang mampu menarik perhatian dan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Seperti yang dijelaskan oleh (Siskawati & Ramadan, 2022), karakteristik komik yang ringan, berwarna, dan memiliki alur cerita sederhana sangat efektif dalam membangun minat siswa, terutama di jenjang sekolah dasar. Komik yang memuat tokoh dan tema yang dekat dengan dunia anak-anak menimbulkan rasa kedekatan psikologis yang membuat siswa ingin terus membaca. Saat siswa merasa senang membaca, mereka tidak menganggap aktivitas tersebut sebagai beban. Sebaliknya, mereka menganggap membaca sebagai aktivitas yang menghibur. (Wulandari, Dwi, Triana Rejekiningsih, 2023) menyatakan bahwa komik digital yang disesuaikan dengan konteks budaya lokal terbukti meningkatkan frekuensi membaca siswa dalam waktu yang relatif singkat.

Bahkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ida Bagus Wika Pramana & Safnowandi, 2022), ditemukan bahwa minat baca siswa meningkat signifikan setelah diterapkannya metode mind mapping dengan bantuan media komik. Metode ini memadukan strategi berpikir visual dengan konten naratif, menjadikan proses belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Daya tarik visual pada komik seperti penggunaan warna cerah, ekspresi wajah tokoh, dan gaya desain yang menarik memiliki pengaruh psikologis terhadap siswa. Menurut (Ferania, M., & Wardani, 2022), aspek visual ini memancing rasa ingin tahu yang mendorong siswa untuk melanjutkan membaca halaman demi halaman. Komik juga menurunkan tingkat kecemasan membaca pada siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami teks panjang. Saat siswa dihadapkan pada teks yang panjang dan kompleks, mereka cenderung merasa terbebani. Namun, dengan komik, teks disajikan dalam potongan-potongan kecil yang mudah dicerna, didampingi oleh ilustrasi yang membantu pemahaman. (Hasanah, 2020) menegaskan bahwa media komik berperan dalam meningkatkan keterampilan membaca secara bertahap, mulai dari menumbuhkan minat hingga meningkatkan pemahaman.

Minat baca yang tinggi berkontribusi pada peningkatan literasi secara keseluruhan. Anak-anak yang memiliki kebiasaan membaca sejak dini akan lebih siap dalam menghadapi tantangan akademik di jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, penting bagi guru dan

orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendorong minat baca, salah satunya melalui penyediaan bahan bacaan seperti komik yang mendidik. Dengan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komik merupakan media yang sangat strategis untuk digunakan dalam rangka menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. Komik bukan hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu menjembatani siswa yang belum terbiasa membaca dengan dunia literasi yang lebih luas.

C. Komik sebagai Media Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik pada jenjang sekolah dasar menuntut integrasi antar-mata pelajaran dalam satu tema utama. Dalam konteks ini, media pembelajaran yang mampu menyatukan beragam materi dengan cara menarik sangat dibutuhkan. Salah satu media yang terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran tematik adalah komik. Menurut (Ferania, M., & Wardani, 2022), komik memiliki potensi besar dalam menyampaikan berbagai konsep pelajaran secara utuh dan terpadu melalui cerita visual yang terstruktur. Dengan menggunakan alur cerita yang menyatukan berbagai topik, komik memungkinkan siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam satu cerita komik, siswa dapat mempelajari konsep sains seperti perubahan energi, sambil memahami nilai sosial seperti kerja sama, serta menerapkan keterampilan bahasa untuk membaca dan berdiskusi. Pendekatan terpadu ini memperkuat pemahaman tematik siswa karena materi tidak lagi dipisahkan secara kaku antar mata pelajaran.

Romadhona et al., (2023) mencatat bahwa ketika siswa belajar melalui komik tematik, mereka lebih mudah memahami hubungan antar konsep. Hal ini dikarenakan struktur cerita dalam komik memfasilitasi pemahaman kausalitas dan keterkaitan antar ide, yang sulit dicapai jika menggunakan pendekatan pelajaran terpisah. Visualisasi cerita juga mempercepat pemahaman, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual. Komik sebagai media tematik juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengemas materi secara kreatif. Guru dapat memilih atau membuat komik yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa di kelasnya. Beberapa guru bahkan melibatkan siswa dalam membuat komik tematik sederhana, yang selain meningkatkan pemahaman, juga melatih kreativitas dan kemampuan komunikasi siswa (Handayani, 2021).

Kelebihan lain dari komik dalam pembelajaran tematik adalah kemampuannya mengatasi kebosanan siswa. Karena komik menyajikan materi dalam bentuk cerita yang mengalir, siswa merasa seperti sedang membaca kisah yang menarik, bukan sedang belajar secara formal. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Purnengsih, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan komik dalam pembelajaran tematik memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi dan berpendapat karena cerita dalam komik seringkali memicu pertanyaan kritis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan komik sebagai media pembelajaran tematik sangat relevan dengan pendekatan pendidikan abad ke-21 yang menekankan integrasi ilmu, kreativitas, dan keterampilan sosial. Komik bukan hanya media hiburan, tetapi juga strategi edukatif yang mempermudah siswa memahami keterkaitan antar materi dalam satu kesatuan tema pembelajaran.

D. Komik sebagai Media yang Meningkatkan Literasi Visual dan Digital

Di era digital saat ini, kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca teks, tetapi juga mencakup keterampilan memahami dan memanfaatkan informasi visual dan digital. Dalam konteks ini, komik hadir sebagai media yang mengembangkan literasi visual dan digital secara bersamaan. Komik digital, khususnya, telah menjadi alat yang efektif dalam menghubungkan siswa dengan sumber belajar yang relevan secara visual dan interaktif. Menurut (Wulandari, Dwi, Triana Rejekiningsih, 2023), komik digital membantu siswa memahami informasi dengan cepat karena informasi visual lebih mudah dicerna otak dibandingkan teks murni. Dalam komik digital, elemen seperti ekspresi wajah tokoh, warna latar, dan ilustrasi simbolik memperkuat makna teks dan membantu siswa menafsirkan pesan dengan lebih tepat. Ini merupakan bentuk literasi visual yang penting dikuasai siswa dalam menghadapi media informasi modern. Wali, Sahetapy, Alerbitu, & Maipauw (2021) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa media komik berpengaruh dan dapat meningkatkan kemampuan literasi anak.

Pengenalan komik digital dalam pembelajaran melatih siswa untuk menggunakan perangkat teknologi secara produktif. Alih-alih hanya sebagai konsumen pasif konten digital, siswa dapat diarahkan menjadi kreator komik digital sendiri, menggunakan aplikasi sederhana seperti Canva atau Pixton. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan digital, tetapi juga berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi visual. (Irnawati, 2022) menyebutkan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek komik digital menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami dan menyusun informasi secara logis. Hal ini terjadi karena dalam menyusun komik, siswa harus merancang alur cerita, memilih gambar yang sesuai, serta menyusun teks yang ringkas dan informatif.

Literasi visual juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman terhadap isu-isu sosial, budaya, dan lingkungan. Melalui komik, siswa dapat diperkenalkan pada tema-tema tersebut secara halus dan kontekstual. (Syahfitri & Saragih, 2025) menekankan bahwa media komik visual memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan nilai-nilai dalam masyarakat secara kritis. Komik digital mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari dan mengelola informasi. Saat membuat komik bertema tertentu, siswa akan melakukan riset kecil untuk memperkaya isi cerita mereka. Proses ini mengembangkan kemampuan literasi informasi yang merupakan bagian penting dari literasi digital.

Dengan pertimbangan tersebut, komik digital tidak hanya relevan sebagai media pembelajaran literasi dasar, tetapi juga sebagai sarana penguatan kompetensi abad ke-21. Kemampuan membaca gambar, berpikir visual, dan memproduksi konten digital merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini melalui media yang ramah anak dan kontekstual seperti komik.

E. Komik dalam Perspektif Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia menekankan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, berbasis proyek, dan menumbuhkan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam kerangka ini, media komik memiliki relevansi yang tinggi karena mendukung pendekatan kreatif, kontekstual, dan menyenangkan. Komik tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran, tetapi juga media refleksi nilai-nilai kebajikan dan karakter. (Ida Bagus Wika Pramana & Safnowandi, 2022) menekankan bahwa salah satu keunggulan komik adalah

kemampuannya menyampaikan pesan moral secara implisit. Dalam cerita komik, nilai-nilai seperti kerja sama, toleransi, tanggung jawab, dan empati dapat ditanamkan melalui tindakan tokoh-tokohnya. Ini selaras dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa, mandiri, bernalar kritis, gotong royong, kreatif, serta berkebinekaan global. Disampaikan Lumbantobing, dkk (2022) bahwa media komik berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat diberi tugas membuat komik yang menggambarkan isu sosial atau budaya di lingkungan mereka. Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar menyusun cerita, tetapi juga melakukan riset dan refleksi tentang realitas sosial di sekitar mereka. (Romadhona et al., 2023) menjelaskan bahwa kegiatan ini melatih siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan nyata. Kegiatan menggambar dan menulis komik juga memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, sesuatu yang sangat ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Setiap siswa memiliki kebebasan dalam memilih tema, tokoh, serta nilai yang ingin disampaikan. Hal ini mendorong tumbuhnya rasa kepemilikan terhadap pembelajaran, yang merupakan salah satu prinsip utama dalam kurikulum tersebut.

Ferania, M., & Wardani, (2022) menambahkan bahwa proyek komik juga membuka ruang bagi pembelajaran kolaboratif. Siswa dapat bekerja dalam kelompok kecil untuk merancang dan memproduksi komik bersama. Kolaborasi ini membentuk sikap gotong royong serta kemampuan komunikasi yang efektif, yang merupakan bagian dari kompetensi sosial. Dengan memanfaatkan komik sebagai media dalam proyek pembelajaran, guru juga dapat mengevaluasi pemahaman siswa tidak hanya dari segi kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Ini mendukung pendekatan asesmen holistik dalam Kurikulum Merdeka, di mana aspek sikap dan keterampilan menjadi bagian penting dari penilaian.

Dengan kata lain, komik bukan hanya sarana visual yang menarik, tetapi juga media strategis dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Komik memberi ruang bagi penguatan karakter, ekspresi diri, literasi budaya, dan refleksi nilai dalam suasana belajar yang menyenangkan dan kontekstual.

KESIMPULAN

Berdasarkan diskusi yang telah disampaikan, dapat diambil kesimpulan bahwa komik memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran literasi di kalangan siswa sekolah dasar, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka. Komik lebih dari sekadar hiburan visual; ia juga merupakan alat pendidikan yang efisien untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik, mudah dipahami, dan relevan.

Sebagai alat pembelajaran, komik dapat meningkatkan pemahaman literasi melalui kombinasi antara teks dan gambar yang saling melengkapi. Selain itu, komik juga berkontribusi dalam meningkatkan minat baca siswa, mengurangi rasa takut terhadap bacaan yang panjang, dan menjadikan kegiatan membaca lebih menyenangkan. Tak hanya itu, komik juga mendukung pembelajaran berbasis tema dengan menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu cerita yang terpadu, sehingga membantu siswa memahami hubungan antara berbagai konsep.

Di zaman digital saat ini, komik turut berperan dalam pengembangan literasi visual dan digital, serta mendorong keterampilan yang diperlukan di abad ke-21 seperti berpikir kritis,

keaktivitas, komunikasi visual, dan pemanfaatan teknologi. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, komik mendukung pendekatan berbasis proyek dan penguatan karakter yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai seperti kolaborasi, rasa tanggung jawab, dan toleransi dapat diinternalisasikan dengan cara yang relevan melalui kisah dan karakter dalam komik.

Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik untuk mendapatkan pelatihan dalam merancang dan menggunakan komik sebagai metode pembelajaran yang inovatif. Komik bisa menjadi penghubung antara suasana belajar yang menyenangkan dan tujuan pendidikan yang bermakna, sejalan dengan visi Kurikulum Merdeka dalam membentuk siswa yang berkarakter, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alerbitu, N., Harsiati, T., Hasanah, M. (2021). Assessment for Learning Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6 (7), 1099-1107. DOI: 10.17977/jptpp.v6i7.14932.
- Alerbitu, N., Maipauw, M, M., Heumassy, A, P. (2024). Analysis of Applying the Read Answer Discussion Explain and Create (RADEC) Model in Learning to Write Narrative Essays at the Grade V Students of Osi Island State Elementary School. *Journal KnE Social Sciences*, 494–505. DOI 10.18502/kss.v9i31.17611.
- Alia Rohani, & Anas, N. (2022). Pengembangan Media Komik Dengan Menggunakan Aplikasi Comic Page Creator Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1287–1295
- Arthawidiani, M. A. H., Putri, E. K., Rofiqoh, U., Fitria, T. N., Ramadhani, L. P., & Dayu, D. P. K. (2022). Pengaruh Media Komik Berbasis Augmented Reality Terhadap Literasi Membaca Siswa SD. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, 2, 37–44.
- Ferania, M., & Wardani, K. W. (2022). Pengembangan Media KOMPAS (Komik IPA SD) Pada Materi Perubahan Wujud Benda Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 489–499.
- Handayani, T. (2021). Pengembangan Media Komik Digital Berbasis STEM untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 737–756. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.343>
- Hasanah, N. (2020). Media Komik Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Di Gubuk Baca Sekolah Pagesangan Wintaos Gunungkidul (Studi Fenomenologi). *Jurnal Transformatif*, 4(1), 49–62.
- Ida Bagus Wika Pramana, H. F., & Safnowandi. (2022). Pengaruh Metode Mind Map Dengan Media Komik Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Kajian Biologi*, 2(2), 69–85.
- Irnawati. (2022). Penerapan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemula Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Kusumawati, S. B., Almira Durhotul Jannah, & Rani Setiawaty. (2023). Kontribusi Nilai Personal Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Cerita Anak Dauppare Karya Nurlina Arisnawati Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Janacitta: Journal of Primary and*

- Children's Education*, 6(2), 104–114.
- Lumbantobing, Y. K., Sinaga, C. V. R., Thesalonika, E. (2022). Pengaruh Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Tematik Di Kelas Iii Uptd Sdn 122380 Pematangsiantar. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10(2), 265-271. Doi: <https://doi.org/10.30598>
- Marliana, L., & Subrata, H. (2023). Keefektifan Penggunaan Media Komik Digital Dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 11(6), 1274–1283.
- Meidyawati, S., WS, R., & Hodidjah. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Komik terhadap Hasil Membaca Pemahaman di Kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kota Tasikmalaya. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 283–295.
- Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399–405.
- Nisa Khoirotul Mahfudoh, & Sunarso, A. (2024). KOMIKA Media (Children's Comics) Improves Learning Outcomes in Indonesian Cultural Wealth Material for Fourth Grade Elementary School. *Journal of Education Research and Evaluation*, 8(2), 286–295.
- Prabowo, A., & Sari, D. (2021). Model pengembangan literasi dasar untuk siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 45–55.
- Pramesti, N. P. I., Kristiantari, M. G. R., & Wayan, S. I. (2024). Komik Digital Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 4(2), 285–294.
- Putri, M. T. G., & Purnengsih, I. (2023). Gaya Visual Nusantara dalam Media Cover Komik Sangkuriang Karya R. A. Kosasih. *Jurnal Desain*, 10(3), 605.
- Romadhona, D., Nurachmana, A., Christy, N., & Mingvianita, Y. (2023). Implementasi dan problematika gerakan literasi di SD Negeri 2 Palangka. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 114–128.
- Setiawaty, R. (2024). Eksplorasi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di SD 2 Kesambi Kudus. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(3), 474–485.
- Siskawati, Y., & Ramadan, Z. H. (2022). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 507–519.
- Sulistriyaniva, R., Gunansyah, G., & Nasution, N. (2024). Media komik digital dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar: literature review. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(4).
- Syahfitri, D. M., & Saragih, M. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Komik Digital terhadap Keterampilan Membaca Siswa Usia Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*, 6(1), 45–58.
- Wakarole, A., Ritiau, L., Johannes, N. Y., & Alerbitu, N. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Concept Sentence Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Elpaputih Kecamatan Elpaputih Kabupaten Seram Bagian Barat. *Primary Didactic: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 1-8.

- Waly, W. R., Sahetapy, S., Alerbitu, N., & Maipauw, M. M. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Media Komik Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Seith. *Primary Didactic: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 67-78.
- Wulandari, Dwi, Triana Rejekiningsih, and E. B. S. (2023). Analisis Kebutuhan Media Komik Digital untuk Meningkatkan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar di Bojonegoro. *Journal on Education*, 1(1).